

## Increasing Motivation Understanding The Material Converting Fractions To Percent And Decimal Form Through The Application Of The Problem Based Learning (Pbl) Method For Class V Students Of SDN 2 Jambukulon Ceper

Muh Anwar Sahadat

SD Negeri 2 Jambukulon  
muhanwar009@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

This research aims to improve understanding of the material on changing fractions to percent and decimal form through the application of the Problem Based Learning (PBL) method for SDN 2 Jambukulon students in class V. The research carried out was classroom action research (PTK). This classroom action research was carried out as an effort to overcome problems that arise in class V. This research uses the problem based learning method. The subjects who took action were the class teachers and the subjects who took action were the 20 students in class V of SDN 2 Jambukulon. This PTK uses quantitative descriptive methods. Data collection in this study used written test techniques. This research was carried out in 2 stages, namely cycle I and cycle II. The data analysis technique uses quantitative descriptive data analysis.

This research was carried out in two cycles. The results of the research show that the use of the problem based learning method can increase motivation to understand the material on changing fractions to percent and decimal form in students at SDN 2 Jambukulon in class V. In cycle I the data shows that 5 students (25%) got a score above 60. those classified as "Very Poor", in cycle II the students who got a score above 60 were 17 students (85%) classified as "High".

**Keywords:** *Motivation, Problem Based Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal melalui penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* siswa SDN 2 Jambukulon pada siswa kelas V. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas V. Penelitian ini menggunakan metode *problem based learning*. Subyek yang melakukan tindakan adalah guru kelas dan subyek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SDN 2 Jambukulon yang berjumlah 20 siswa. PTK ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu siklus I, dan siklus II. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal pada siswa SDN 2 Jambukulon pada siswa kelas V. Pada siklus I data menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di atas 60 sebanyak 5 siswa (25%) yang tergolong "Sangat Kurang", pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas 60 sebanyak 17 siswa (85%) tergolong "Tinggi".

**Kata Kunci :** *Motivasi, Problem Based Learning*

---



## PENDAHULUAN

Pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal melalui siswa SDN 2 Jambukulon pada siswa kelas V dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan dari segi kurikulum, substansi bisa jadi terlalu memberatkan guru, input siswa rendah, alat peraga kurang lengkap, dan pendekatan guru terhadap siswa masih kurang. Mata Pelajaran matematika ini diberikan kepada peserta didik mulai jenjang sekolah dasar ( SD ) untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan bertahan dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran guru diharapkan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, serta pendekatan yang sesuai sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan. Guru juga harus melakukan inovasi dalam pembelajarannya untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Wasty ( 2006:12-15) Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya ( internal ) maupun dari luar dirinya ( eksternal ) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh karena itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah, disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. dalam pembelajaran motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa , sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum yang didapat dari guru.
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran siswa.

Dengan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan analisis peneliti perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah tersebut. Metode yang dipilih peneliti adalah metode problem based learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi Pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon pada siswa kelas V.

Problem Based Learning ( PBL ) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo (2018:149) berpendapat bahwa

model pembelajaran yang berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Model PBL merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends (2012:381-385) proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan. Beberapa strategi sederhana namun penting yang dapat dilakukan oleh pendidik agar transisi tersebut dapat diatasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menuliskan proses utama cara berkumpul dalam satu kelompok di papan tulis. Dengan dibantu oleh isyarat visual, peserta didik lebih mudah berpindah menuju kelompok masing-masing.
- b. Menyebutkan arahan dengan jelas dan mintalah dua atau tiga peserta didik untuk memparafrasakan petunjuknya. Beberapa peserta didik membantu peserta didik yang lain untuk menguraikan kembali arahan untuk memperhatikan dan memberikan umpan balik kepada pendidik tentang apakah arahan tersebut dapat dimengerti atau tidak.
- c. Mengidentifikasi dan memberikan tanda jelas untuk lokasi setiap tim pembelajaran. Pada waktu tertentu akan ada bagian kosong yang tidak diisi peserta didik sehingga tidak merata di seluruh ruangan. Peserta didik akan cenderung berkumpul di ruangan yang mudah diakses. Agar tercipta kelompok kecil yang efektif, pendidik harus dengan jelas menunjuk bagian-bagian ruangan yang mereka inginkan untuk ditempati oleh setiap tim dan mendesak mereka agar pergi ke lokasi tertentu.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN 2 Jambukulon dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Kurangnya konsentrasi sebesar 35 % siswa ketika pelajaran berlangsung dari total sebanyak 20 orang siswa,
- (2) Sebanyak 25 % siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu,
- (3) Masih ditemukan 15 % siswa yang tidak membawa buku matematika sesuai jadwal dengan alasan tertinggal,
- (4) 25 % siswa tidak mau bertanya/pasif. Berdasarkan permasalahan yang kami temui dalam kegiatan pembelajaran, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah rendahnya nilai siswa SDN 2 Jambukulon kelas V pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan pembelajaran Matematika dengan materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal peneliti dapat mengidentifikasi perubahan sebagai berikut :

- a. Setelah diidentifikasi kenyataannya, hasil anak kurang memuaskan, masih banyak nilai dibawah KKM ( 60 )
- b. Siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran Matematika dikarenakan motivasi rendah dalam pembelajaran Matematika.
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal
- d. Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran Matematika, sehingga nilai peserta didik banyak yang rendah.

Menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Paparan yang dikemukakan slameto tersebut sejalan dengan hasil belajar yang dikemukakan Jenkins dan Unwin (2008,hal 150). Mereka menyatakan bahwa hasil belajar adalah produk yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dari beberapa kedua definisi ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut di peroleh atau diukur berdasarkan penilaian guru dan penilaian hasil tes yang telah dinyatakan kedalam bentuk nilai. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada dasarnya merupakan hasil interaksi antar berbagai hal yang menjadi factor hasil belajar itu sendiri. Oleh karenanya factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik penting sekali artinya untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Adapun factor hasil belajar yang dimaksud adalah factor internal dan factor eksternal dimana factor internal mencakup factor lingkungan dan instrumental sedangkan factor eksternal mencakup faktor fisiologis dan psikologis. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah penerapan model Problem Based Learning ( PBL ). PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah – masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata (Tan,2003;Wee & Kek, 2012:12).

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini menggunakan metode pembelajaran problem based learning ( pbl ). Metode Pembelajaran Problem Based learning adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu tes tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu siklus I, dan siklus II . Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jambukulon tahun Pelajaran 2021/2022 selama dua siklus secara langsung. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19-20 Oktober 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 -11 Nopember 2021. Indikator tercapainya keberhasilan dari penelitian ini adalah tercapainya nilai di atas 60 sebesar 85 %. Angka indikator keberhasilan minimal didasarkan pada pedoman konversi nilai bahwa angka 85 % tersebut mencerminkan kuantitas nilai berada pada kriteria “Tinggi”.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon pada siswa kelas V.

Dalam pembahasan hasil penelitian, secara garis besar pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon kelas V. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode simulasi adalah sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus ini guru memberikan apersepsi atau motivasi menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan persen (misalnya diskon harga). Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan persen sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal yang berhubungan dengan mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Table 1. Hasil belajar peserta didik siklus I**

Deskripsi	Siklus 1	
	Jml Pesdik	Keterangan
Nilai Kurang dari 60	15 Pesdik ( 75 % )	Belum Tuntas
Nilai diatas 60	5 Pesdik ( 25 % )	Tuntas

Pada tabel siklus I menunjukkan prestasi siswa hasilnya masih rendah (belum mencapai KKM yaitu 60). Tabel siklus di atas menunjukkan 75% siswa belum tuntas artinya hanya 25% saja peserta didik yang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 peserta didik masih rendah dalam pemahaman mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal sehingga diputuskan untuk melanjutkan pada siklus II.

**Siklus II**

Pada siklus II ini guru membangkitkan motivasi dan perhatian siswa pada proses belajar mengajar dengan menunjukkan cara mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 . Hasil belajar peserta didik siklus II**

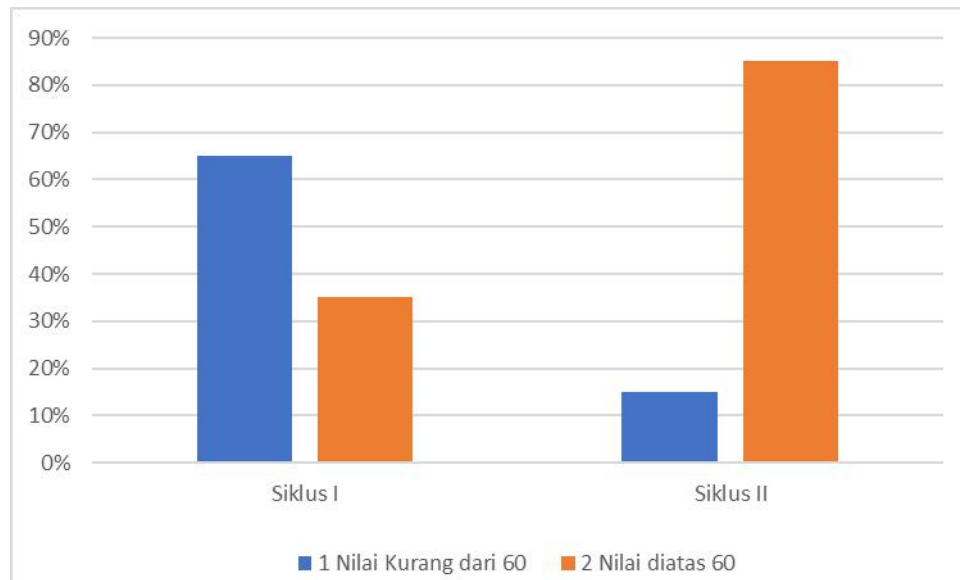
Deskripsi	Siklus II	
	Jml Pesdik	Keterangan
Nilai Kurang dari 60	3 pesdik ( 15 % )	Belum Tuntas
Nilai diatas 60	17 pesdik ( 85 % )	Tuntas

Pada tabel siklus II menunjukkan prestasi siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal. Tabel siklus di atas menunjukkan 15% siswa belum tuntas artinya hanya 85% peserta didik yang dinyatakan tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada peningkatan pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon kelas V diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3 Perbandingan Presentase Nilai Materi Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Siklus I dan Siklus II**

No	Deskripsi	Siklus I	Siklus II
<b>1</b>	Nilai kurang dari 60	65%	15%
<b>2</b>	Nilai di atas 60	35%	85%

Diagram Perbandingan Presentase Nilai Materi Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Siklus I, Siklus II



Berdasarkan data di atas pada siklus I hasil presentase pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon kelas V, siswa yang mendapat nilai di atas 60 sebesar 35% di mana konversi nilai menunjukkan pada tingkat "Rendah". Pada siklus II hasil presentase pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon kelas V, siswa yang mendapat nilai di atas 60 sebesar 85% dan mengalami peningkatan 50% di mana konversi nilai menunjukkan pada tingkat "Baik". Keunggulan dalam penggunaan metode problem based learning yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena terjalin kompetisi positif dalam pembelajaran, hal ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi semangat dan lebih tertarik dalam pembelajaran matematika. Sehingga penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan motivasi pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa SDN 2 Jambukulon kelas V.

Setelah terbukti bahwa penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan motivasi pemahaman materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal siswa, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Pihak sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada, mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, model, serta media pembelajaran yang dapat diterapkan, meningkatkan fasilitas pembelajaran yang ada sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.
- 2) Guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak menjenuhkan, penggunaan metode problem based learning diterapkan oleh guru kelas lain atau guru mata



pelajaran lainnya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

3) Siswa harus bersikap lebih proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pemahaman materi dalam pembelajaran menjadi lebih mudah, memiliki minat belajar yang tinggi, dengan minat belajar yang tinggi maka nilai hasil belajar juga akan meningkat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menyenangkan terhadap peserta didik sehingga secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Matematika pada materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen dan decimal. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih siap memvisualisasi konsep yang dipelajari pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jambukulon.
2. Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal siswa kelas V SD Negeri 2 Jambukulon pada tahun Pelajaran 2021/2022.

Implikasi serta tindak Lanjut

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka peningkatan kualitas pembelajaran mutlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, yaitu menciptakan pembelajaran yang didalamnya terdapat cara kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik selalu termotivasi belajar. Oleh karena itu tindak lanjut yang harus di implementasikan adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisa kebutuhan dan keadaan siswa dalam hal ini kelebihan dan kekurangan pada peserta didik
- b) Tidak mendominasi pembelajaran namun selalu menjadi fasilitator bagi kelancaran peserta didik.
- c) Mengawali Pembelajaran Matematika dengan hal – hal yang menyenangkan dan akrab dengan siswa.
- d) Memberikan dukungan dan penghargaan terhadap segala usaha guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dan menyenangkan termasuk pembelajaran matematika dengan metode *Problem Based Learning*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Soemanto, Wasty.2006. Psikologi Pendidikan.Cet V. Jakarta: Asdi mahasatya
- Jeknis & Unwin.(2008).Proses Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bukhori, dkk (2008). Senang Matematika 2. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cipta. Surya Brata (1980). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka
- Arends, R. I. (2012). Learning to teach ninth edition (9th ed.). New Britain, USA: Library of Congress Cataloging.
- Widiasworo (2018:149).Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter ( 1st ed.) Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media